
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI BAHASA INGGRIS
MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS X MIPA 3
SMA NEGERI 6 SEMARANG**

Ida Rahmawati

SMA Negeri 6 Semarang

E-mail: idarahmawati191@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam Menulis Teks Narasi Bahasa Inggris melalui Media Gambar Berseri. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa menggunakan gambar berseri. Kegiatan dilakukan sebanyak dua siklus dengan tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar maupun aktivitas belajar siswa. Pada tahap prasiklus ketuntasan siswa 16,67%. Pada siklus I menunjukkan ketuntasan 52,78% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,78%. Adapun hasil Belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil awal menunjukkan skor rata-rata: 62,44; Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 71,42; dan Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 77,81.

Kata kunci: Peningkatan, Teks Narasi, Media Gambar Berseri.

Abstract

The goal of this research is to increase the knowledge of the tenth grade of Science 3 students at Senior High School 6 Semarang to write Narrative Text by using chain short story pictures in period of 2019/2020. The classroom research is run at tenth grade of Science 3 Senior High School 6 Semarang. This activities is done in two cycles. The generally procedure in each cycle: 1) Planning, 2) Activities, 3) Observation, 4) Reflection. The result of this classroom research depends on the analysing data during cycle 1 and cycle 2. It can be concluded that using chain short story pictures in English class can increase the result of studying and the students' activities. On precycle, the students' result is 16.67%, on Cycle 1 shows 52.78%, and on the cycle 2 increases to be 77.78%. The studying result of the students increase in every cycle. The former shows the avarage result is 62.44; in the first cycle increase to be the avarage score is 71.42; and the result in the second cycle becomes the avarage score is 77.81.

The key words: Increase, Narrative Text, Chain short story pictures.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran wajib untuk diajarkan di sekolah menengah di Indonesia. Dalam pengajaran bahasa Inggris, ada empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki diajarkan kepada siswa. Keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan penulisan. Keempat keterampilan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua keterampilan utama yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Mendengarkan dan membaca termasuk keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif.

Ada beberapa perbedaan di antara dua keterampilan itu. Perbedaan utamanya adalah dalam keterampilan reseptif, siswa tidak perlu menghasilkan bahasa tetapi mereka hanya menerima dan memahaminya. Terkadang, keterampilan reseptif disebut juga dengan keterampilan pasif. Sementara itu, dalam keterampilan produktif, siswa harus menghasilkan bahasa baik lisan maupun tulisan oleh karena itu, keterampilan produktif kadang disebut dengan keterampilan aktif. Namun, keterampilan reseptif dan produktif penting karena keterampilan tersebut mendukung satu sama lain. Siswa juga harus mempelajarinya secara berurutan, yaitu reseptif dulu kemudian produktif. Keempat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan penulisan itu penting dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, jadi siswa harus memiliki penguasaan yang baik pada keterampilan itu untuk menguasai Bahasa Inggris yang baik.

Nunan (2003) mengemukakan bahwa menulis adalah tindakan fisik dan mental. Itu disebut tindakan fisik karena menulis adalah tindakan memasukkan gagasan ke dalamnya. dengan kata lain menulis adalah tindakan mental menciptakan ide, memikirkan tentang bagaimana mengekspresikannya dan mengaturnya ke dalam kalimat dan paragraf. Selain itu, Hamp-Lyons dan Kroll dalam Weigle (2009: 19) mendefinisikan menulis sebagai tindakan yang terjadi dalam konteks, yang menyelesaikan sesuatu tujuan, dan dibentuk secara tepat untuk pembaca yang dituju.

Lebih lanjut, Perrin dalam Palmer et al. (1994: 5) menyatakan bahwa menulis itu sejenis aktivitas berpikir melalui kata-kata tertulis. Artinya, tulisan yang baik perlu pemikiran yang cermat. Pemikiran tersebut dapat direpresentasikan dalam bentuk pembangkit ide, memilih kata yang cocok atau kosakata yang sesuai, dan mengatur ide-ide itu menjadi urutan yang baik. Hal ini juga sejalan dengan Palmer et al. (1994) yang menyebutkan bahwa menulis membutuhkan pemikiran kompleks yang terlibat pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan alasan tersebut, jelaslah bahwa keterampilan menulis juga penting untuk dimiliki dan dikuasai siswa untuk menjaga komunikasi yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu, proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas harus mencakup mengajarkan keterampilan menulis dengan cara yang benar untuk membantu siswa membangun kemampuan dan kompetensi dalam bahasa tertulis.

Namun, disadari bahwa keterampilan produktif mungkin lebih sulit untuk dikuasai daripada keterampilan reseptif. Apalagi banyak bahasa Inggris pelajar, terutama pelajar yang Bahasa Inggris mejadi bahasa kedua, bahwa menulis adalah keterampilan yang sulit untuk dikuasai (Richards dan Renandya, 2002). Selain itu, Taylor (2009: 4) dengan mengatakan bahwa bagi kebanyakan orang menulis adalah tugas yang sangat sulit jika mereka mencoba memahami bahasa mereka dengan ide-ide baru dan cara pandang baru pada mereka. Hal ini sejalan dengan Harmer (2007: 278) yang menyatakan bahwa mastering Keterampilan produktif terutama menulis dapat sangat menyulitkan jika mereka tidak mengetahui kata atau tata bahasanya yang tepat untuk mengungkapkan gagasan.

Jelas bahwa untuk dapat menulis dengan benar, pelajar harus memiliki penguasaan yang baik pada tata bahasa, konten, organisasi, kosakata, dan mekanik. Meski masyarakat sudah mengetahui pentingnya keterampilan menulis, nyatanya, Proses belajar mengajar di kelas tidak berjalan mulus. Sebagai hasilnya, belum dapat menunjukkan prestasi yang berhasil di akhir pengajaran dan belajar menulis.

Menurut Hedge dalam McDonough dan Shaw (2003: 163), proses penulisan dapat diwakili oleh tahapan mengumpulkan ide → merencanakan dan menguraikan → membuat catatan → membuat a draf pertama → merevisi, menyusun ulang → mengedit → revisi akhir.

Byrne dalam McDonough dan Shaw (2003: 163) juga menyebutkan tulisan itu prosesnya meliputi: buat daftar ide, buat garis besar, tulis draf, perbaiki dan perbaiki draf, dan tulis versi final. Selanjutnya Richards dan Renandya (2002: 316) menyatakan ada empat tahapan proses penulisan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, penyusunan, revisi, dan mengedit.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 6 Semarang dimana peneliti mengabdikan diri, ditemukan bahwa siswa kelas X khususnya siswa X MIPA 3 masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran kelas menulis. Hal ini ditunjukkan dari hasil pra tindakan untuk ketrampilan menulis prosentase ketuntasannya hanya 16.67 % dengan rerata nilai 62.44 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 75.

Mereka memiliki pola pikir bahwa menulis itu sangat sulit. Saat mereka ditugaskan untuk menulis teks, mereka tampaknya tidak mau melakukannya. Apalagi beberapa di antaranya cenderung hanya menyalin dari internet, pekerjaan teman, dan beberapa dari mereka memilih untuk tidak mengirimkan karyanya. Apalagi beberapa siswa kurang memperhatikan di kelas menulis. Hanya ada sebagian siswa yang berpartisipasi di kelas dengan menjawab dan menanggapi pertanyaan guru mereka dan instruksi. Sebaliknya, beberapa siswa memainkan ponsel dan mengobrol selama pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa motivasi mereka untuk bergabung dengan pelajarannya cukup rendah.

Berdasarkan observasi terhadap tulisan siswa ada beberapa kesalahan di dalamnya. Tulisan mereka menunjukkan bahwa siswa juga memiliki beberapa kesulitan dalam beberapa aspek penulisan. Kesulitan tersebut terkait dengan konten, organisasi, mekanik, tata bahasa, dan kosakata. Para siswa menemukan kesulitan untuk mengungkapkan gagasan mereka ketika mereka diminta untuk menulis teks khusus untuk pikirkan tentang apa yang harus mereka tulis sebagai kalimat pertama dalam paragraf mereka. Sebagai hasilnya, tulisan siswa sangat singkat. Sayangnya, beberapa dari mereka juga lebih suka menyalin pekerjaan teman mereka dan menyerahkannya kepada guru mereka. Dengan kata lain, siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide secara tertulis. Kesulitan yang lain terkait dengan organisasi. Para siswa masih melakukan kesalahan mengurutkan ide-ide mereka menjadi paragraf yang koheren. Jadi, beberapa siswa tulisan tidak diurutkan dengan baik.

Beberapa tulisan mereka juga membingungkan pembacanya. Selain itu, tata bahasa juga menjadi masalah serius di kelas X MIPA 3. Hampir setengah dari siswa masih bingung dan kurang menguasai tata bahasa dengan baik. Mereka masih membuat banyak kesalahan dalam membuat kalimat terutama kalimat lampau. Mereka juga sering menyalahgunakan kata ganti, pasal, kesepakatan, dan sebagainya. Para siswa juga mengabaikan mekanisme penulisan seperti ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi. Tambahan, salah satu kesulitan paling serius adalah kosakata. Penguasaan kosakata siswa relatif tidak mencukupi dan itu terwakili dalam pilihan kata mereka. Mereka sering menggunakan kosakata tanpa mempertimbangkan konteks yang sesuai dan berarti. Apalagi, para siswa kurang bersemangat untuk membawa kamus mereka mereka di kelas bahasa Inggris. Mereka hanya bertanya kepada gurunya jika mereka tidak tahu arti beberapa kata bahasa Inggris atau bahasa

inggris dari beberapa kata bahasa Indonesia. Kondisi ini membuat mereka hanya bergantung pada gurunya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dan kolaborasi bersepakat untuk melakukan tindakan menggunakan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis teks naratif. Gambar berseri merupakan materi otentik yang digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar. Gambar berseri adalah beberapa gambar yang merepresentasikan kejadian yang berkesinambungan dari sebuah cerita dengan informasi penting (Harmini, 2015: 2).

Gambar seri dipilih karena guru bahasa Inggris tidak pernah menggunakan gambar berseri dalam menulis kelas sebelumnya. Selain itu, gambar berseri juga memiliki banyak manfaat seperti merangsang gagasan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, itu juga mudah disiapkan dan relatif dapat disesuaikan dan digunakan untuk berbagai usia pelajar.

Penelitian pertama adalah penelitian Siti Nurjanah (2012) yang membuktikan hal tersebut. Keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan gambar berseri. Itu kemampuan siswa SMA N 1 Prambanan dalam menulis teks naratif meningkat setelah peneliti menerapkan gambar berseri di kelas.

Penelitian lain dilakukan oleh Lesna Henny (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar berseri efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah pertama. kemampuan menulis. Dengan menerapkan gambar berseri, kemampuan siswa dalam belajar mengajar menulis teks recount ditingkatkan dengan cepat. Murid-muridnya pun jadi lebih banyak tertarik selama proses belajar mengajar. Sebuah artikel yang ditulis oleh Ayuningtyas dan Wulyani (2012) juga membuktikan hal tersebut. Seri gambar efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama pada Naratif teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa terutama dalam penguasaan kosakata, menghasilkan, mengekspresikan, dan mengembangkan ide menjadi karya tulis.

Bahkan, Penggunaan rangkaian gambar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam hal minat, perhatian, dan sikap siswa. Berdasarkan kajian yang relevan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis teks naratif di dalam konteks siswa SMA dengan menggunakan gambar berseri.

Berdasarkan latar belakang pernyataan di atas maka peneliti dapat menjadi merumuskan masalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks Naratif menggunakan gambar berseri pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 dan 2) Mampukah mengajar menulis dengan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks naratif kepada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis siswa teks Naratif ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Model penelitian tindakan kelas yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan Taggart. Tiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi (2010:17-18).

Subjek dan Obyek Penelitian

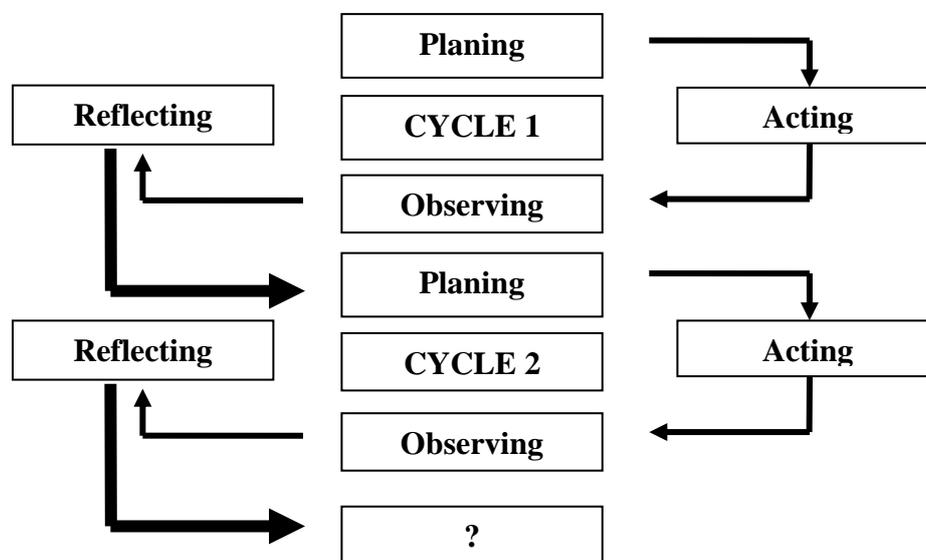
Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 semester genap, tahun ajaran 2019/2020, SMA Negeri 6 Semarang. Objek penelitian adalah pelaksanaan menulis teks Naratif dengan menggunakan media picture series.

Sasaran Penelitian

Sasaran yang hendaknya ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks Naratif siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan (dua jam pelajaran). Pada akhir pertemuan dapat tercapai tujuan yang diharapkan dengan baik. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan melalui empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara skematis keempat tahap dalam PTK dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Model Spiral oleh Kemmis dan McTaggart

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua bentuk instrumen, yaitu tes dan nontes. Instrumen tes diberikan melalui penugasan yang berupa tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks naratif, sedangkan instrumen nontes diberikan dalam bentuk kuesioner, wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi untuk mengetahui proses keaktifan siswa dalam menulis teks naratif.

a. Tes

Tes yang berupa tugas menulis teks Naratif dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks Naratif dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria kriteria penilaian tersebut adalah Isi, Keruntutan Alur, Kosa Kata, Tata Bahasa, Tanda Baca (Mekanika)

Tabel 3.1 Element Score of Writing

Item Analysis	Score Criteria
Content	30-27EXCELLENT TO VERY GOOD: knowledgeable – substantive - etc. 26-22GOOD TO AVERAGE: some knowledge of subject – adequate range – etc. 21-17FAIR TO POOR: limited knowledge of subject – little substance – etc. 16-13VERY POOR: does not show knowledge of subject – non substantive - etc
Organization	20-18EXCELLENT TO VERY GOOD: fluent expression – ideas clearly stated – etc. 17-14GOOD TO AVERAGE: somewhat choppy – loosely organized but main ideas stand out – etc. 13-10FAIR TO POOR: non fluent – ideas confused or disconnected – etc. 9-7VERY POOR: does not communicate – no organization – etc.
Vocabulary	20-18EXCELLENT TO VERY GOOD: sophisticated range – effective word/idiom choice and usage – etc. 17-14GOOD TO AVERAGE: adequate range – occasional errors of word/idiom form, choice, usage but meaning not obscured. 13-10FAIR TO POOR: limited range – frequent errors of word/idiom form, choice, usage – etc. 9-7VERY POOR: essentially translation – little knowledge of English vocabulary
Grammar	25-22EXCELLENT TO VERY GOOD: Grammar effective complex constructions – etc. 21-18GOOD TO AVERAGE: effective but simple constructions – etc. 17-11FAIR TO POOR: major problem in simple/complex constructions – etc. 10-5VERY POOR: virtually no mastery of sentence constructions rules – etc.
Mechanic	5EXCELLENT TO VERY GOOD: demonstrates mastery of conventions – etc. 4GOOD TO AVERAGE: occasional errors of spelling, punctuation – etc. 3FAIR TO POOR: frequent errors of spelling, punctuation, capitalization – etc. 2VERY POOR: no mastery of conventions – dominated by errors of spelling, punctuation, capitalization, paragraphing – etc
Total of Score	1-100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi

a) Wawancara dengan siswa

Tabel 3.2 Kuisoner siswa

No	Butir Pertanyaan
1	Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis teks Naratif dengan menggunakan gambar berserie? Apa alasannya?
2	Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah dalam menulis teks Naratif dengan menggunakan media gambar berserie? Apa alasannya?
3	Setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks Naratif dengan menggunakan media gambar berserie, apakah Anda lebih mudah dalam mengembangkan ide? Apa alasannya?
4	Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menulis teks Naratif dengan menggunakan media gambar berserie?

b) Observasi

Tabel 3.3 Rubrik Observasi Keaktifan Siswa
HASIL OBSERVASI KEAKTFAN SISWA SIKLUS I

NO	Indikator	Prosentase				Jumlah Skor
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
		< 25 % Skor 1	26% - 50 % Skor 2	51% - 75 % Skor 3	> 75 % Skor 4	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Siswa aktif bertanya
3	Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru
4	Siswa aktif dalam PBM
5	Siswa Disiplin mengerjakan tugas kelompok atau individu
Jumlah skor			
Prosentase Keaktifan siswa						

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini berupa gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang didokumentasikan diusahakan dapat mewakili setiap kegiatan dalam pembelajaran menulis teks Naratif.

Teknik Analisis Data

Analisis data nilai siswa dilakukan sekali dalam setiap siklus. Nilai siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II nantinya akan dibandingkan dengan data sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan pada setiap indikator yang hendak dicapai.

Dalam mengelola nilai dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menghitung presentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditetapkan. kemampuan menulis teks drama dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 75.
- b) Menghitung nilai rata-rata dengan rumus dari Nurgiyantoro (2001:361),

$$R = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- c) Menafsirkan hasil hitung untuk menentukan kemampuan menulis siswa. Untuk menafsirkan tingkat kemampuan menulis teks drama, menggunakan skala 4 yang diadopsi dari Purwanto (2004:103) dengan pengubahan seperlunya.

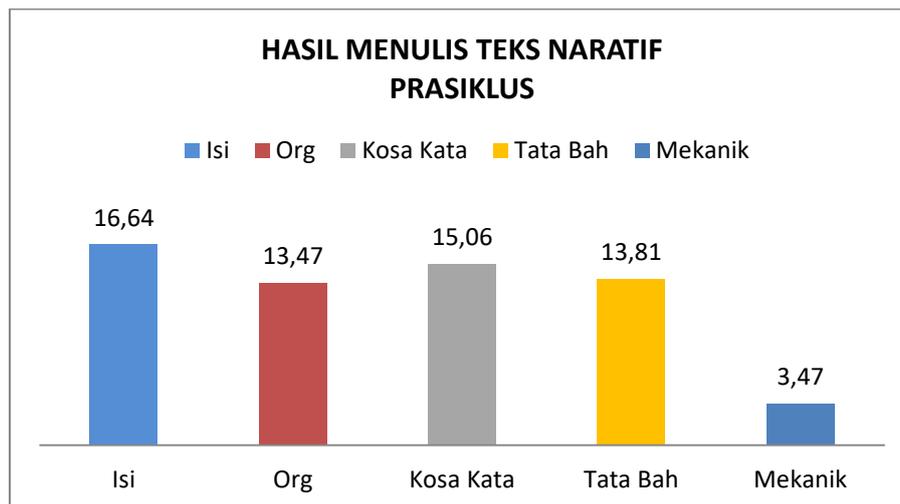
Kriteria Keberhasilan

Sebagai Indikator Keberhasilan, penelitian ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila 75% siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kondisi awal dilakukan pre tes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal siswa mengenai pembelajaran menulis teks Naratif. pada kondisi awal dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Januari 2020 di kelas X MIPA 3 semester 2, SMA N 6 Semarang pada jam pelajaran Bahasa Inggris. Pada kondisi awal siswa diminta menuliskan teks Naratif (*The Golden Cucumber*) sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan siswa selama ini. Setelah selesai membuat teks Naratif siswa mengumpulkan ke peneliti untuk diberi penilaian bersama dengan mitra peneliti. Hasil kondisi awal ini sebagai patokan nilai dalam penelitian ini. Berikut rincian kemampuan menulis teks Naratif dalam kondisi awal.



Gambar 2. Diagram Nilai Prasiklus Menulis Teks Naratif

1. Siklus I

Siklus 1 ini dilaksanakan pada, 17-31 Januari 2020. Siklus 1 ini menggunakan media Gambar berserie agar proses pembelajaran yang dilaksanakan semakin menarik dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks Naratif. Siklus 1 dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen seperti Silabus Bahasa Inggris, RPP, lembar Pengamatan, Materi, Alat Bantu Mengajar (LKS siswa, power point, rangkaian gambar (naratif), dan handout untuk siswa (teks naratif) dan Post-Test.

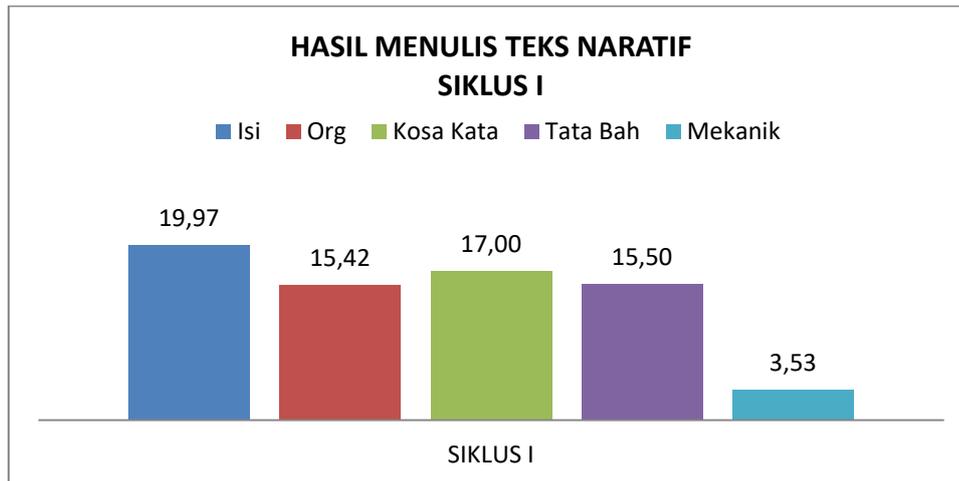
Pelaksanaan

Siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Januari 2020 dan Jum'at, 24 Januari 2020. Gurunya adalah peneliti sedang guru pengampu kelas X MIPA 3 sebagai kolaboran (observer). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Observasi

Pada siklus I peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi checklist pada proses pembelajaran. Checklist observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana situasi dan antusiasme siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar.

Keberhasilan dari kegiatan menulis teks Naratif melalui media gambar berserie dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data skor menulis teks Naratif siswa pada Siklus I.



Gambar 3. Diagram Nilai Siklus I Menulis Teks Naratif

Refleksi

Diketahui bahwa dengan mengimplementasikan gambar berseri dalam menulis teks naratif selama Siklus I bisa dibilang sukses karena membawa beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut pada aspek konten dan organisasi. Para siswa dapat menulis paragraf yang lebih panjang dari pada pre test. Ide yang mereka tulis juga lebih jelas. Selain itu, kebanyakan dari mereka bisa menghasilkan cerita lengkap dalam 30 menit.

Namun, ada beberapa masalah yang belum terpecahkan setelahnya pelaksanaan Siklus I. Itu terkait dengan penggunaan bahasa dan juga kosa kata. Beberapa siswa masih kesulitan menyusun kalimat. Terkadang mereka lupa meletakkan kata kerja dan subjeknya. Kecuali itu mereka juga lupa mengubahnya ke bentuk lampau. Siswa membuat beberapa kalimat panjang tetapi tidak mudah dipahami. Selain itu, mereka juga menyalahgunakan kata ganti orang. serta, masalah lainnya adalah pada penguasaan kosakata. Siswa sering terjebak dalam mengembangkan cerita karena kekurangan kosa kata. Kebanyakan dari mereka juga tidak membawa kamus.

2. Siklus II

Perencanaan

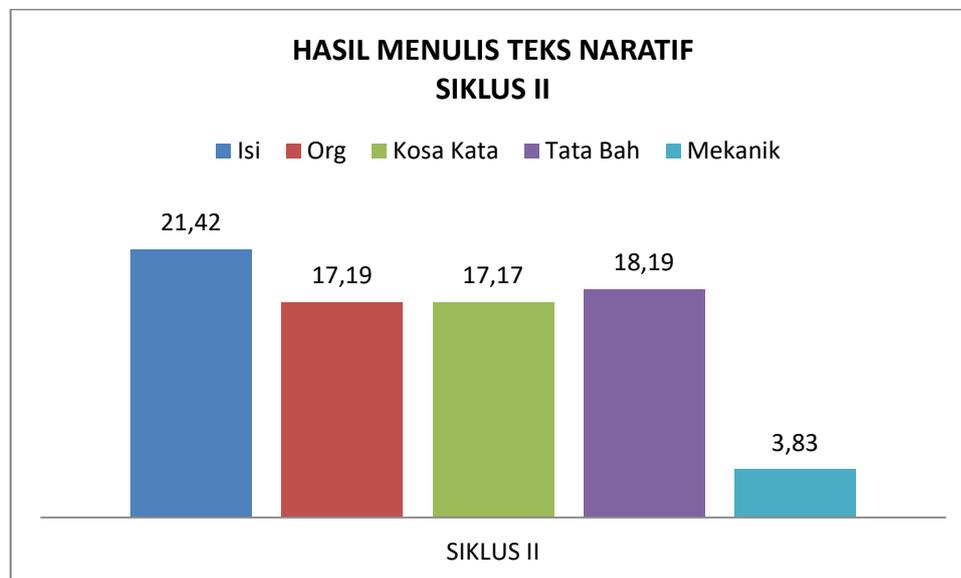
Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen seperti Silabus Bahasa Inggris, RPP, lembar Pengamatan, Materi, Alat Bantu Mengajar (LKS siswa, power point, rangkaian gambar (naratif), dan handout untuk siswa (teks naratif) dan Post-Test.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 s.d 21 Februari 2020 di SMA Negeri 6 Semarang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Observasi

Pada siklus II peneliti juga melakukan observasi proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi checklist. Checklist observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana situasi dan antusiasme siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengevaluasi proses belajar mengajar, mengumpulkan data dan memantau kelas. Adapun hasil teks Naratif melalui media gambar berserie karya siswa dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Nilai Siklus II Menulis Teks Naratif

Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada Siklus II, peneliti dan mahasiswa kolaborator merefleksikan proses menggunakan seri gambar untuk meningkatkan tulisan siswa. Mereka melakukan evaluasi proses melalui beberapa diskusi dan wawancara. Kolaborator mengatakan bahwa aspek konten siswa telah ditingkatkan setelah penerapan seri gambar dalam menulis teks naratif.

Peserta didik bisa mengembangkan ide dengan sangat baik dalam menyusun cerita. Ide-idenya menonjol dan diurutkan dengan baik. Organisasi dari teks juga jelas. Mereka bisa membuat beberapa kalimat bagus meskipun mereka masih menyalahgunakan beberapa aspek di beberapa bagian.

Karena ketuntasan minimal pada siklus II telah terlampaui maka penelitian di hentikan dan terbukti bahwa media gambar berserie dapat meningkatkan menulis teks Naratif di Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, yang pertama peningkatan terkait dengan isi. Gambar berserie yang disediakan selama proses belajar mengajar bisa merangsang siswa untuk menghasilkan ide. Ini bisa membantu mereka untuk bertukar pikiran tentang ide-ide penting yang mereka harus tulis. Mereka bisa menulis paragraf yang lebih panjang dari sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan Wright (1989) yang menyatakan bahwa gambar seri berkontribusi pada poin penting atau stimulus tertentu. Hal ini terbukti peningkatan pada pra Tindakan untuk aspek Isi mencapai rerata 16,64 meningkat pada Siklus I menjadi 19,97 dan 21,42 pada Siklus II.

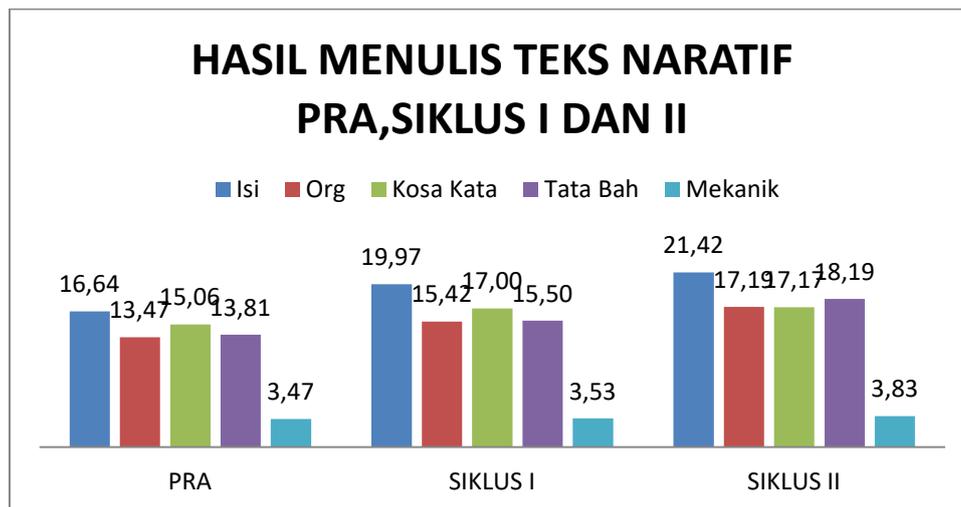
Perbaikan kedua terkait dengan organisasi. Dengan melihat gambar berseri, siswa dapat mengatur ide-ide yang mereka pikirkan menjadi baik urutan. Mereka bisa menyusunnya sesuai dengan struktur generik naratif teks dan dalam urutan secara kronologis. Tulisan mereka menjadi ditulis dengan baik dan dibaca dengan baik. Hal ini tercermin pada peningkatan aspek organisasi tulisan siswa pada pra 13,47 meningkat menjadi 15,42 pada Siklus I dan 17,19 pada Siklus II.

Peningkatan berikutnya pada aspek kosakata. Dengan melihat gambar dan melihat kamus, siswa bisa menggunakan lebih tepat kata-kata dalam tulisan. Mereka dapat memilih kata-kata berdasarkan konteks yang mereka miliki perlu digunakan. Temuan ini juga sejalan dengan Wright (1989) yang menyebutkan gambar berserie itu memberikan pengertian konteks bahasa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil aspek kosa kata yang pada pra 15,06 meningkat menjadi 17,00 dan meningkat menjadi 17,17 pada Siklus II.

Yang keempat adalah aspek penggunaan tata bahasa. Dengan menyediakan beberapa latihan tentang tata bahasa yang berkaitan dengan teks, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep simple past tense. Proses penulisan disertai dengan diskusi dan memberikan umpan balik juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa. Semakin baik hal ini tercermin dari peningkatan aspek tata bahasa yang semula 13,87 untuk Pra meningkat menjadi 15,50 pada Siklus I dan Siklus II menjadi 18,19

Selanjutnya terkait dengan mekanik. Kesadaran siswa tentang ejaan kata-katadanda baca ditingkatkan. Mereka memeriksa ejaan kata-kata dalam kamus sehingga mereka bisa meminimalkan kesalahan eja. Apalagi dengan memberi umpan balik siswa juga menjadi lebih sadar tentang tanda baca dan kapitalisasi. Hal ini dapat tercermin pada peningkatan aspek mekanis dalam menulis yang man pada Pra 3,47 menjadi 3,53 pada Siklus I dan menjadi 3,83 pada Siklus II

Semua aspek menulis ini dapat lebih jelas dilihat pada diagram berikut



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Menulis Pra,Siklus I dan II

Yang terakhir terkait dengan motivasi belajar siswa. Penggunaan gambar berseri yang dipadukan dengan kegiatan berbasis gambar tersebut karena mengurutkan gambar yang belum urut dapat menarik perhatian siswa. Mereka juga senang melihat gambar-gambar selama pembelajaran. Mereka semakin terlibat selama diskusi, kerja kelompok, dan karya individu. Penemuan ini pun sejalan dengan Wright (1989) dan Smaldino (2005) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat gambar seri adalah memberikan kontribusi untuk membuat siswa tertarik dan termotivasi. Keaktifan siswa ini dapat tercermin dari peningkatan prosentase siswa pada Siklus I dan II tercermin dari tabel berikut.

Tabel Prosentase Keaktifan Siswa Siklus I dan II

NO	Indikator	Prosentase Keaktifan Siswa	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	64%	86%
2	Siswa aktif bertanya	56%	83%
3	Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru	64%	89%
4	Siswa aktif dalam PBM	81%	97%
5	Siswa Disiplin mengerjakan tugas kelompok atau individu	69%	89%
Rerata Prosentase		67%	89%
KRETERIA		Baik	Sangat Baik

Dengan demikian, keterampilan menulis siswa dalam menulis teks naratif meningkat setelah pembelajaran implementasi gambar seri yang juga dipadukan dengan beberapa gambar berbasis kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan gambar berseri berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA 3 SMA N 6 Semarang dalam menulis teks naratif tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti pada tahap prasiklus ketuntasan siswa 16,67% sedangkan pada siklus I menunjukkan ketuntasan 52,78% dan meningkat menjadi 77,78% pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya: hasil awal menunjukkan skor rata-rata: 62,44; hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 71,42; dan Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 77,81.

SARAN

Disarankan kepada para guru yang mengajar bahasa Inggris di sekolah hendaknya dapat melakukan inovasi dan variasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Inggris. Siswa dapat dilatih keterampilannya melalui panduan gambar kegiatan atau aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education.
- _____. 2007. *How to Teach Writing*. Essex: Pearson Education.
- Harmini, H. Sofyan, & Urai Salam. 2015. *Improving Students' Writing Ability in Narrative Text by Using Picture Series in SMA*. Pontianak: Tanjungpura University.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. New York: McGraw Hill.
- Richards, Jack C, & Willy A Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching*. New York : Cambridge University Press.
- Smaldino, Sharon, Robert Heinich, Michael Molenda, James Russel, and, 2005. *Instructional Media And Technologies For Learning*. New Jersey: Prentice -Hall Inc.
- Weigle, Sara Cushing. 2009. *Assessing Writing*. UK: Cambridge University Press.
- Wright, Andrew. 1989. *Pictures for Language Learning*. New York: Cambridge University Press.